

# Evaluasi Kegiatan Usaha Pertanian Bawang Merah Pada Kelompok Tani Tradisional di Kabupaten Banyuasin

Jovan Febriantoko<sup>1 a)</sup>, Riana Mayasari<sup>2 b)</sup>, Bastani Sepindjung<sup>3 c)</sup>

<sup>1</sup>Accounting, Polytechnic of Palcomtech, Indonesia

<sup>2</sup>Accounting, State Polytechnic of Sriwijaya, Indonesia

<sup>3</sup>Agrotechnology, University of Tridianti, Indonesia

<sup>a)</sup>Corresponding/Main Contributor: [jovan\\_febriantoko@palcomtech.ac.id](mailto:jovan_febriantoko@palcomtech.ac.id)

<sup>b)</sup>[riana.akuntansi@gmail.com](mailto:riana.akuntansi@gmail.com) <sup>c)</sup> [bastani\\_sepindjung@univ-tridianti.ac.id](mailto:bastani_sepindjung@univ-tridianti.ac.id)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman petani tentang teknik penanaman bawang merah, untuk mengetahui pemahaman anggota kelompok tani Harapan Jaya terkait dengan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi langsung tidak terstruktur dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik untuk mengetahui permasalahan utama yang muncul dan analisis SWOT. Uji validitas data menggunakan teknik member checking, analisis kasus negatif, serta teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Hasil analisis tematik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 70% dari anggota kelompok tani belum berpengalaman untuk menanam bawang merah, sedangkan tingkat pemahaman terkait penanaman bawang merah sebanyak 10%. Pengelolaan keuangan dalam kelompok tani maupun individu dilakukan dengan cara memperkirakan selisih antara barang yang dibeli dengan hasil penjualan panen yang didapat dan promosi dilakukan dengan tanpa bantuan teknologi. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa anggota kelompok tani belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait penanaman bawang merah, pengelolaan hasil produksi dan promosi hasil panen.

**Kata Kunci:** SWOT; tematik; triangulasi; agrobisnis

## Abstract

*This study aims to determine the level of understanding of farmers about onion planting techniques, to determine the understanding of Harapan Jaya farmer group members related to financial management and product marketing. This type of research used in this study is a type of qualitative research with a case study method. Data collection techniques are done by in-depth interviews, unstructured direct observation and documentation. Data analysis techniques use thematic analysis to determine the main problems that arise and SWOT analysis. Test the validity of the data using member checking techniques, negative case analysis, and triangulation techniques consisting of technical triangulation, source triangulation, and time triangulation. The results of the thematic analysis in this study showed that as many as 70% of the members of the farmer groups had no experience in growing shallots, while the level of understanding related to planting shallots was 10%. Financial management in farmer groups and individuals is done by estimating the difference between the items purchased and the harvest sales obtained and promotion is carried out without the help of technology. Based on the results of the analysis conducted, it can be concluded that research members of farmer groups do not have adequate knowledge related to planting shallots, managing yields and promoting crop yields.*

**Keywords:** SWOT, thematic, triangulation, agribusiness

## PENDAHULUAN

Pertanian bagian dari proses pemanfaatan sumber daya alam dengan melibatkan manusia demi mencukupi bahan pangan, sumber energi, bahan baku dan merupakan proses pengelolaan lingkungan hidup sekitar. Proses pemanfaatan sumber daya hayati tersebut dalam sektor pertanian sering dikenal masyarakat sebagai kegiatan budidaya tanaman atau kegiatan bercocok tanam. Banyaknya tanaman yang telah berhasil dikembangkan dengan kegiatan bercocok tanam atau pertanian ini salah satunya adalah budidaya penanaman bawang merah, tanaman bawang merah dikenal berasal dari daerah Asia Tenggara, yaitu sekitar daerah Banglades, Pakistan, dan India. Maka dari itu nama bawang merah ini sudah dikenal oleh masyarakat luas sejak ribuan tahun yang silam, tidak hanya di jaman sekarang banyak orang menggunakan bawang merah namun di era Mesir kuno pun bawang merah sudah sangat terkenal khasiatnya[1]. Proses menyebarkan bawang merah bermula dari Eropa Barat lalu ke Amerika, Asia timur dan tenggara tentunya hal ini terjadi dengan melibatkan proses pemburuan rempah-rempah oleh bangsa Eropa menuju Benua Asia sebagai sasaran utama. Kegiatan pertanian bertujuan untuk mendapatkan hasil yang banyak dan bernilai juga[2]. Dipelihara dengan sebaik-baiknya tanah dapat menyebabkan tujuan tersebut tercapai dan dengan menyeimbangkan antara pemanenan hasil dan penjagaan kualitas tanah juga sangat berpengaruh terhadap hasil pertanian[3]. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi pertanian yaitu mencakup tiga aspek (fisik, biologi, dan kimia[4]. Terkait aspek-aspek tersebut ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membudidayakan bawang merah agar hasil yang diharapkan bisa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yaitu Iklim sehingga dalam pembudidayaan bawang merah sangat dibutuhkan suhu yang cukup kering dengan curah hujan yang minim, curah hujan dan kelembapan dalam penanaman bawang merah membutuhkan curah hujan sekitar 300-2.500 mm per tahun. Sehingga sebaiknya menanam bawang merah sangat cocok di daerah yang bersuhu panas dan cerah, penyinaran matahari yang diperlukan dalam budidaya bawang merah adalah lebih dari 10 jam sehari dengan intensitas cahaya matahari penuh, suhu yang diperlukan dalam pembudidayaan bawang merah adalah daerah yang sangat panas, kering dan cerah dengan suhu rata-rata 25-30c, tanah yang baik dalam penanaman bawang merah adalah pada tanah yang subur, padat dan gembur dengan tanah yang banyak mengandung humus dan tidak lupa dengan sirkulasi air yang baik tanpa adanya genangan air dan tanah yang becek di aeral sekitar penanamannya.

Salah satu kelompok tani yang memiliki keinginan untuk bercocok tanam bawang merah adalah Kelompok Tani Harapan Jaya. Rumusan Masalah dalam penelitian ini, yaitu tentang bagaimana tingkat pengetahuan proses penanaman bawang merah pada anggota kelompok tani tradisional? Bagaimana kegiatan manajemen usaha bawang merah pada kelompok tani tradisional?. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan proses penanaman bawang merah pada kelompok tani tradisional dan mengetahui proses pengelolaan manajemen usaha bawang merah pada kelompok tani tradisional.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan benih hibrida layak secara teknis karena dapat meningkatkan hasil sampai 2 kali lipat dibanding penggunaan benih umbi tradisional dan layak secara ekonomis karena dapat meningkatkan pendapatan bersih antara 22-70 juta rupiah per ha dibanding benih umbi tradisional[5]. Penelitian lain terkait hal ini memiliki hasil teknologi sistem informasi belum banyak digunakan dan mendorong hasil panen dari para petani serta sektor UKM bidang agribisnis, hal ini karena belum ada dorongan dan kemauan dari berbagai pihak[6].

## METODE PENELITIAN

### Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kelompok Tani Harapan Jaya, Kelurahan Talang Keramat, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin.

### Jenis Penelitian

Untuk melihat gambaran mengenai fenomena yang terjadi pada obyek penelitian, maka diperlukan data yang mendalam. Berdasarkan tujuan diatas maka jenis penelitian yang sesuai adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan guna melakukan penelitian pada objek alamiah[7]. Peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan jenis penelitian kualitatif maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Wawancara**

Wawancara merupakan proses melakukan tanya jawab dengan informan penelitian[8]. Informan dalam teknik pengumpulan data wawancara adalah Ketua Kelompok Tani Harapan Jaya, Anggota Kelompok Tani, dan Ketua RT15/RW03 di Lokasi kelompok tani. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang tidak memiliki pedoman kecuali tema wawancara maupun garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan [9]. Wawancara dengan jenis ini telah dilakukan peneliti sebelumnya[10].

### **Observasi**

Observasi adalah proses pengamatan obyek penelitian secara seksama kemudian hasil pengamatan dicatat kedalam blangko observasi yang telah di sesuaikan dengan dengan topik penelitian[11]. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi terbuka. Pelaksanaan jenis observasi ini diketahui oleh pihak obyek yang diteliti. Observasi dilakukan untuk melihat luasan lahan, sumberdaya air, kadar pH tanah, dan proses pengolahan lahan yang telah dijalani oleh kelompok tani.

### **Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan melihat unsur fisik dari kegiatan yang telah dilakukan obyek penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan foto, melihat data administrasi, serta melihat kelengkapan pengelolaan keuangan[12][13]. Hasil pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil analisis wawancara.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang didapatkan dari proses pengumpulan data dilakukan menggunakan analisis tematik. Analisis tematik adalah [14][15]analaisis tematik di dukung oleh data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi dan teknik pengumpulan data dokumentasi. Analisis tematik digunakan untuk memeperoleh tema utama dari hasil wawancara. Tema utama menjadi kunci dalam menentukan fokus permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil analisis tematik maka di temukan tema-tema mengenai fenomena yang terjadi di obyek penelitian. Fenomena yang terjadi dalam penelitian dipetakan kedalam analisis SWOT[16]. Tema-tema data yang di analisis menggunakan analisis SWOT bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang menjadi Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman.

### **Uji Validitas Data**

Uji validitas data merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Uji validitas data menggunakan teknik member checking, analisis kasus negatif, serta teknik triangulasi yang terdiri dari triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu[17][18][19].

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan analisis hasil observasi awal pada mitra maka kami menemukan beberapa permasalahan utama yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Masalah cuaca yang berpengaruh terhadap hasil pertanian mitra

2. Mitra memiliki kurangnya alat pertanian yang dimiliki yang menyebabkan terhambatnya proses produksi pertanian.
3. Mitra belum mampu memahami teknik pembudidayaan bawang merah yang tepat dalam kondisi cuaca seperti di kota Palembang ini, padahal bawang merah merupakan salah satu komoditas pertanian yang cukup menjanjikan dan banyak dibutuhkan namun belum banyak petani yang mampu menyediakan kebutuhan bawang merah tersebut
4. Hasil pertanian hanya dikemas dengan bungkus kantong plastik dan kardus sehingga secara penampilan belum bisa bersaing dan menarik bagi konsumen kelas menengah atas. Belum bisanya membentuk design produk pertanian yang menarik tersebut menyebabkan petani tradisional masih kalah bersaing dengan petani modern.
5. Dalam masalah pengelolaan keuangan, mitra belum bisa menggolongkan pendapatan dan pengeluarannya dengan baik. Mitra hanya menggolongkan arus kas masuk dan keluar saja. Pencatatan atas pengeluaran dan pemasukan juga masih dilakukan secara manual yang sering kali tidak tercatat sehingga belum bisa diketahui jumlah pendapatan mitra secara pasti.
6. Kurangnya promosi juga merupakan kendala mitra yang sangat nyata, mitra hanya memasarkan produknya pada pihak yang mereka kenal saja. Hal tersebut dikarenakan mitra belum mengetahui bagaimana cara memasarkan produk pertanian nya melalui jejaring sosial atau melalui media online, padahal pemasaran melalui media online seperti hal nya website itu sangat membantu di era saat ini.

### Analisis Tematik

Hasil dari analisis tematik adalah sebagaimana berikut:

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Tema

Tema	Uraian
Pengetahuan Proses Penanaman Bawang Merah	<ul style="list-style-type: none"> <li>belum pernah diberi pelatihan penanaman sebanyak 70%</li> <li>Petani pernah menerima bantuan benih</li> <li>Percobaan penanaman benih tidak ada yang tumbuh</li> <li>Tidak mengetahui tingkat keasaman tanah 90%</li> <li>Berkeinginan belajar menanam tinggi</li> <li>Belum memiliki kemampuan dalam mengolah tanah</li> <li>Harga jual hasil panen kompetitif</li> <li>Sumber daya air dekat</li> <li>Tanah memiliki keasaman tinggi</li> </ul>
Proses Pengelolaan Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>Belum ada pengelolaan keuangan yang baik</li> <li>Tidak ada promosi</li> <li>90% anggota gagap teknologi</li> <li>Belum memiliki toko online</li> <li>Memiliki berbagai produk hasil pertanian</li> <li>Memiliki motivasi untuk belajar mengelolala web</li> <li>Memiliki keinginan untuk melakukan efisiensi keuangan</li> <li>Memiliki anggota dengan usia muda produktif</li> </ul>

Sumber: [20]

Dari hasil analisis tematik ditemukan beberapa tema permasalahan terkait pengetahuan proses penanaman bawang merah. Tema-tema tersebut adalah petani belum pernah diberi pelatihan penanaman, petani pernah menerima bantuan benih, percobaan penanaman benih tidak ada yang tumbuh, tidak mengetahui tingkat keasaman tanah, berkeinginan belajar menanam tinggi, belum memiliki kemampuan dalam mengolah tanah, harga jual hasil panen kompetitif, tanah memiliki tingkat keasaman tinggi dan sumber daya air dekat. Untuk tema proses pengelolaan manajemen ada beberapa tema yang bisa disimpulkan yaitu belum ada pengelolaan keuangan yang baik, tidak ada promosi, belum memiliki toko online, memiliki berbagai produk hasil pertanian, memiliki motivasi untuk belajar mengelolala web, memiliki keinginan untuk melakukan efisiensi keuangan, dan

memiliki anggota dengan usia muda produktif. Hasil analisis diatas didukung data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dokumentasi dan observasi.

### Analisis SWOT

Berdasarkan analisis tematik diatas maka dapat dilakukan analisis SWOT guna memetakan Kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman baik dalam proses produksi maupun pengelolaan manajemen[21]. Pengkategorian Analisis SWOT dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 2. SWOT Kelompok Tani Harapan Jaya

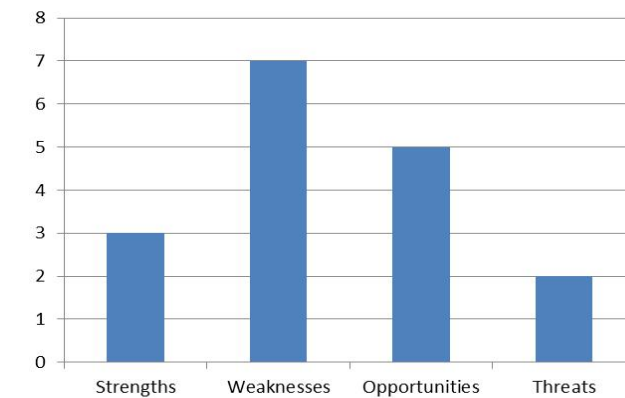
<b>Strengths</b>	<b>Weaknesses</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Berkeinginan belajar menanam tinggi</li><li>• Memiliki motivasi untuk belajar mengelola web</li><li>• Memiliki keinginan untuk melakukan efisiensi keuangan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Percobaan penanaman benih tidak ada yang tumbuh</li><li>• Tidak mengetahui tingkat keasaman tanah</li><li>• Belum memiliki kemampuan dalam mengolah tanah</li><li>• Belum ada pengelolaan keuangan yang baik</li><li>• Belum memiliki toko online</li><li>• Petani belum pernah diberi pelatihan penanaman</li><li>• Tidak ada promosi</li></ul>
<b>Opportunities</b>	<b>Threats</b>
<ul style="list-style-type: none"><li>• Petani pernah menerima bantuan benih</li><li>• Harga jual hasil panen kompetitif</li><li>• Sumber daya air dekat</li><li>• Memiliki anggota dengan usia muda produktif</li><li>• Memiliki berbagai produk hasil pertanian</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>• 90% anggota gagap teknologi</li><li>• Tanah memiliki tingkat keasaman tinggi</li></ul>

Sumber: [22]

Analisis SWOT diatas menunjukkan bahwa tingkat ancaman yang terjadi relatif kecil jika dibandingkan dengan kesempatan. Kesempatan memiliki porsi lebih banyak. Kondisi seperti ini menjadi peluang bagi kelompok tani untuk memajukan usahanya. Kekuatan utama kelompok tani ini adalah semangatnya untuk melakukan berbagai pembelajaran hal baru seperti pengelolaan manajemen dan pengelolaan lahan.

### Pembahasan

Berdasarkan analisis tematik dan analisis SWOT maka dapat diperoleh informasi bahwa terjadi banyak kelemahan dalam hal usaha untuk mengembangkan bawang merah. Terutama kendala teknis yang terjadi dilapangan. Namun, berdasarkan kekuatan dan peluang yang dimiliki usaha pertanian bawang merah memiliki prospek dimasa yang akan datang apabila ada pihak yang membina. Gambaran perbandingan antara kekuatan, kelemahan, kesempatan dan ancaman sebagaimana berikut.



Sumber: data diolah, 2019

Gambar 1. Grafik Analisis SWOT

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagaimana berikut:

- Anggota kelompok tani memiliki motivasi yang tinggi mengenai proses penanaman bawang merah, namun pengetahuan mengenai proses penanaman bawang merah belum memadai dibuktikan dengan kegagalan dalam penanaman benih yang berasal dari bantuan.
- Kelompok tani belum memiliki pola manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangan, pengemasan hasil panen, dan promosi yang dilakukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami berikan kepada Kementerian Perindustrian Republik Indonesia selaku penyelenggara acara seminar Hasil Litbangyasa, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi selaku pemberi Hibah Program Kemitraan Masyarakat, Politeknik PalComTech, Politeknik Negeri Sriwijaya, Universitas Tridinanti, dan Kelompok Tani Harapan Jaya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- H. F. Aldila, A. Fariyanti, and N. Tinaprilla, "DAYA SAING BAWANG MERAH DI WILAYAH SENTRA PRODUKSI DI INDONESIA," *J. Manaj. dan Agribisnis*, vol. 14, no. 1, 2017.
- F. A. Ahda and M. Miftachuniam, "Aplikasi Penentuan Jenis Penyakit Yang Memungkinkan Bisa Diterapi Dengan Bawang Merah Dengan Menggunakan Metode Naïve Bayes," *J. Ilm. Teknol. Inf. Asia*, vol. 9, no. 1, pp. 34–44, 2015.
- N. Suharta, "KARAKTERISTIK DAN PERMASALAHAN TANAH MARGINAL DARI BATUAN SEDIMEN MASAM DI KALIMANTAN," *J. Penelit. dan Pengemb. Pertan.*, 2017.
- S. H. Tala'ohu and M. Al-Jabri, "MENGATASI DEGRADASI LAHAN MELALUI APLIKASI PEMBENAH TANAH (Kajian Persepsi Petani di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur)," *Zeolit Indones.*, vol. 7, no. 1, pp. 22–34, 2008.
- D. Satori and A. Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- M. Abdul Mukhyi, "PENERAPAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI TEPAT GUNA PADA USAHA KECIL MENENGAH," *Semin. Ilm. Nas. Komput. dan Sist. Intelijen Audit. Univ. Gunadarma*, 2008.
- R. Watson, "Quantitative research," *Nurs. Stand.*, 2015.
- L. Gelling, "Qualitative Research," *Qual. Res.*, 2015.
- E. McLellan, K. M. MacQueen, and J. L. Neidig, "Beyond the Qualitative Interview: Data Preparation and Transcription," *Field methods*, 2003.
- R. Mayasari and J. Febriantoko, "See More: Evaluation of Work Programs and Financial Performance of Local Government in Indonesia Through Cipp Model," *Int. J. Contemp. Res. Rev.*, vol. 9, no. 12, pp. 21169–21178, 2018.
- S. Segura and B. Pedregal, "Monitoring and Evaluation Framework for Spatial Plans: A Spanish Case Study," *Sustainability*, vol. 9, no. 10, p. 1706, 2017.
- J. Febriantoko and R. Mayasari, "17 Years of Establishment of Pagaralam as a Tourism City: How is the Tourism Sector "

- s Ability to Increase Original Local Government Revenue ?,” *Int. J. Sci. Eng. Sci.*, vol. 2, no. 9, pp. 61–64, 2018.
13. J. Febriantoko, F. Febrianty, and H. Hadiwijaya, “Workshop Penataan Indikator Kinerja Program dan Kegiatan pada Dinas Pengelolaan Sumber Daya Air Provinsi Sumatera Selatan,” *Caradde J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 2, 2019.
  14. V. Braun and V. Clarke, “Thematic analysis,” *J. Posit. Psychol.*, 2016.
  15. J. Febriantoko and Febrianty, “Proses Penyusunan Dokumen Perencanaan Dan Laporan Pertanggung Jawaban Pemerintah Daerah Di Indonesia: Pendekatan Kualitatif,” *Media Trend*, vol. 12, no. (2), pp. 143–155, 2017.
  16. M. Mercieca, F. Schembri, A. S. Inglott, and L. M. Azzopardi, “Swot analysis,” *Pharmaceutical Technology*. 2016.
  17. L. Birt, S. Scott, D. Cavers, C. Campbell, and F. Walter, “Member checking,” *Qual. Health Res.*, vol. 26, no. 13, pp. 1802–1811, 2016.
  18. N. Carter, D. Bryant-Lukosius, A. DiCenso, J. Blythe, and A. J. Neville, “The Use of Triangulation in Qualitative Research,” *Oncol. Nurs. Forum*, 2014.
  19. V. Hagens, M. J. Dobrow, and R. Chafe, “Interviewee Transcript Review: assessing the impact on qualitative research.,” *BMC Med. Res. Methodol.*, vol. 9, no. 1, p. 47, 2009.
  20. M. Baralt, “Coding Qualitative Data,” in *Research Methods in Second Language Acquisition: A Practical Guide*, 2012, pp. 222–244.
  21. M. M. Helms and J. Nixon, “Exploring SWOT analysis – where are we now?,” *J. Strateg. Manag.*, 2010.
  22. E. GÜREL, “SWOT ANALYSIS: A THEORETICAL REVIEW,” *J. Int. Soc. Res.*, 2017.